

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan di Indonesia memainkan peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional. Sebagai lembaga intermediasi utama, stabilitas dan kinerja keuangan bank merupakan kriteria mutlak untuk menjaga kepercayaan publik. Dalam sektor perbankan nasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memegang posisi penting sebagai salah satu bank BUMN dengan aset dan jangkauan terbesar. Skala operasi BRI mengharuskan manajemen untuk terus menjaga keseimbangan yang sehat antara ekspansi pembiayaan dan memastikan kekuatan modal. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen keuangan, yang menetapkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan di sektor perbankan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mencapai keuntungan yang optimal dan tetap memperhatikan risikonya (Hasan Samsurijal et al., 2022:10).

Untuk menjaga kepercayaan dan memastikan keberlangsungan usahanya, kinerja keuangan bank harus senantiasa dinilai dan diawasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Salsabila et al., (2023:72), laporan keuangan menyajikan posisi dan kinerja keuangan sebuah entitas yang informasinya sangat berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dua aspek fundamental yang menjadi sorotan utama dalam menilai kesehatan bank adalah tingkat permodalan dan profitabilitas. Permodalan merupakan aspek penting bagi perbankan, terutama dalam menghadapi persaingan global. Modal berfungsi sebagai penopang kegiatan operasi, memenuhi ketentuan regulator, dan yang

terpenting, sebagai pelindung untuk menyerap kerugian yang tak terduga. Untuk mengukur kecukupan modal ini, digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Wulansari & Safira (2020:170), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator yang mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya akibat kerugian yang disebabkan oleh aset produktif berisiko. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan CAR minimum untuk bank yang beroperasi di Indonesia sebesar 8%. Bagi bank besar seperti BRI, pemeliharaan CAR yang kuat sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat. Namun, hal ini seringkali menciptakan dilema karena penahanan modal dalam jumlah besar atau CAR yang tinggi untuk keamanan dan kepatuhan regulasi dapat menyebabkan banyaknya dana yang terpendam. Dana yang tidak disalurkan ke dalam bentuk aset produktif seperti kredit ini pada akhirnya berpotensi menekan tingkat profitabilitas bank tersebut. Tingkat CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh aspek keuangan lainnya, seperti likuiditas, kualitas aset, profitabilitas, dan pendanaan.

Di sisi lain, tujuan utama operasional sebuah bank adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Salah satu indikator utama untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Zidane & Megawati (2025:1424), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan total sumber dayanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula kondisi

perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

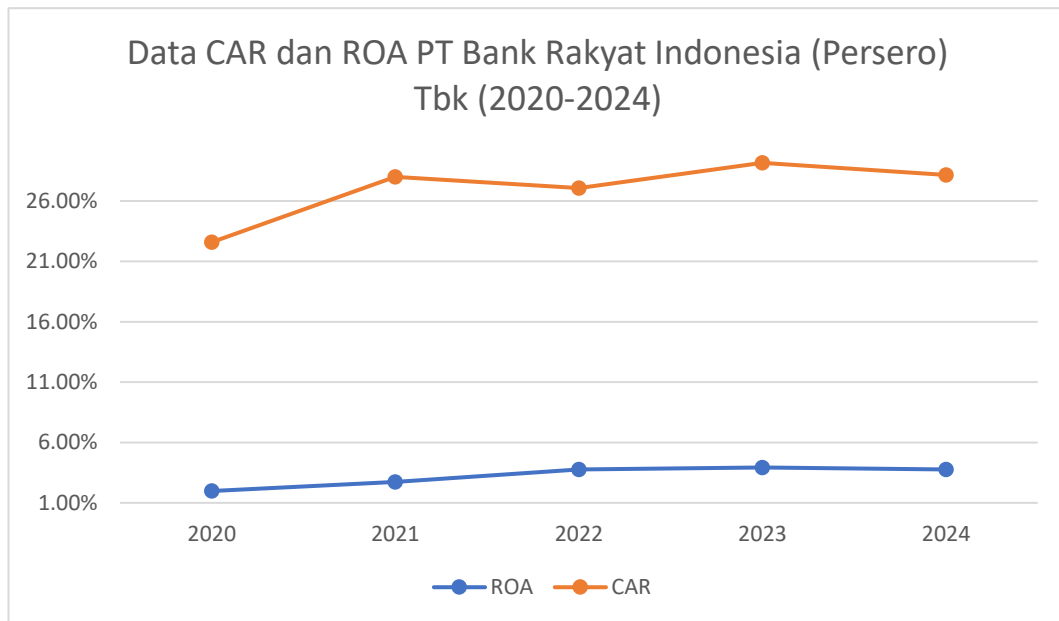
Secara teoritis, terdapat dua perspektif yang berbeda mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Di satu sisi, diasumsikan bahwa CAR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat CAR, semakin kuat pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktifnya. Modal yang kokoh memberikan kesempatan yang lebih besar bagi bank untuk menginvestasikan asetnya dalam usaha yang produktif demi mengembangkan operasi bisnis. Kondisi permodalan yang solid ini pada akhirnya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba atau profitabilitas bank (Zidane & Megawati, 2025:1423). Namun di sisi lain, terdapat argumen dan temuan empiris yang bertentangan, di mana peningkatan tingkat CAR justru dapat menekan atau menurunkan ROA. Penahanan modal dalam jumlah yang berlebihan menunjukkan bahwa dana modal tersebut belum dioptimalkan secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas (Rismanty & Suraya, 2023:351).

Penilaian kesehatan bank di Indonesia saat ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Metode ini secara resmi menggantikan sistem CAMELS melalui POJK No. 4/POJK.03/2016, yang pedoman teknisnya diatur dalam SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017. Dalam kerangka RGEC, variabel penelitian ini memiliki posisi yang sangat penting, di mana

indikator *Capital* diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan indikator *Earnings* diproyeksikan melalui *Return on Asset* (ROA).

Setiap variabel dalam metode penilaian kesehatan bank memiliki ambang batas yang berfungsi sebagai parameter ketahanan dan efisiensi operasional. Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat kesehatan bank, untuk faktor *Capital* (CAR), rasio minimum yang diwajibkan adalah 8%, dan untuk mendapatkan predikat Peringkat 1 ('Sangat Sehat'), bank harus memiliki rasio CAR $\geq 12\%$. Di sisi lain, untuk faktor *Earnings* (ROA), bank dikategorikan memiliki kinerja 'Sangat Sehat' (Peringkat 1) jika mampu mencetak dan mempertahankan rasio ROA di atas 1,5%. Penahanan rasio CAR yang terlalu tinggi dengan mencapai angka 23% hingga 25%, menunjukkan adanya proporsi dana yang tidak terpakai (*idle funds*) atau biaya peluang yang sangat signifikan. Dana yang seharusnya dapat digunakan untuk ekspansi kredit guna memaksimalkan laba (ROA), justru terhambat sebagai modal semata. Sebagai contoh, penelitian oleh Rismanty & Suraya (2023) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Hadi (2023) serta Wahyuni (2017) yang justru menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif.

Penelitian ini sendiri dilakukan karena adanya fenomena di mana penurunan nilai CAR tidak selalu diikuti oleh penurunan ROA; dalam beberapa kasus, ROA justru mengalami kenaikan. Untuk memperjelas fenomena tersebut, berikut disajikan data perkembangan CAR dan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode pengamatan:



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 1.1 Data CAR dan ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, terdapat perbedaan pola pergerakan CAR dan ROA yang menarik untuk diuji, terutama pada periode transisi dari tahun 2021 ke 2022. Di tahun 2021, BRI mencatatkan CAR sebesar 25,28%, tetapi di tahun 2022 rasio tersebut turun menjadi 23,30%. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur melalui ROA justru meningkat cukup signifikan dari 2,72% menjadi 3,76%. Penurunan rasio CAR ini tidak serta merta menunjukkan adanya penurunan modal inti bank secara absolut, melainkan bisa dipengaruhi oleh peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akibat ekspansi penyaluran kredit pada masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Sementara itu, peningkatan ROA juga bisa didorong oleh berbagai faktor operasional lainnya, seperti efisiensi biaya, perbaikan kualitas aset, atau penyesuaian pencadangan (CKPN). Pergerakan arah yang berlawanan antara kedua indikator ini memperkuat urgensi untuk menguji secara

empiris seberapa besar pengaruh aktual rasio kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 ini jelas bertentangan dengan asumsi teori standar manajemen keuangan yang menyatakan bahwa penurunan kecukupan modal berpotensi mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah anomali tersebut bersifat insidental ataukah terdapat pola hubungan baru pasca-pandemi yang berbeda dari teori yang ada. Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, khususnya dalam pembiayaan sektor UMKM. Dengan menganalisis data dalam rentang waktu 15 tahun terakhir yaitu periode 2010-2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan kedua variabel tersebut di tengah berbagai kondisi ekonomi yang terjadi selama satu dekade terakhir.

Selain kesenjangan fenomena, penelitian ini juga didorong oleh adanya *research gap* yang menghasilkan temuan tidak konsisten. Hadi (2023:6) dalam penelitiannya mengenai PT Bank Mandiri menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal akan berkontribusi pada peningkatan laba. Temuan ini sejalan dengan Zidane & Megawati (2025: 1422) yang menyatakan bahwa permodalan yang kuat merupakan kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang sehat. Di sisi lain, terdapat kelompok peneliti yang menemukan anomali hasil yang bertolak belakang. Penelitian oleh Wiranthie dan

Putranto (2022) serta Rismanty dan Suraya (2023) justru menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Kondisi yang kompleks ini mengidentifikasi bahwa tingginya penahanan modal tidak secara otomatis menjamin peningkatan keuntungan. Jika modal yang besar tersebut hanya terakumulasi dan tidak dialokasikan secara efektif ke dalam bentuk aktiva produktif seperti penyaluran kredit, hal ini justru akan menimbulkan biaya peluang (*opportunity cost*) yang pada akhirnya akan menekan tingkat profitabilitas bank. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsensus mengenai pengaruh CAR terhadap ROA belum sepenuhnya tercapai, terutama ketika diterapkan pada periode waktu lebih panjang yang melampaui masa krisis global.

Mengingat adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya serta fenomena anomali data pada BRI, maka diperlukan pengujian empiris yang dilakukan kembali. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2013:8), metode kuantitatif diterapkan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tentang peran krusial perbankan, pentingnya permodalan (CAR) dan profitabilitas (ROA), serta adanya celah penelitian yang terlihat dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dan fenomena menarik yang muncul dalam data historis, peneliti terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian

ini akan difokuskan untuk menguji dan menganalisis "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2024**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat 3 isu utama yang akan diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2010 hingga 2024?
2. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2010 hingga 2024?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2010 hingga 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2010 hingga 2024.
2. Perkembangan *Return on Asset* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2010 hingga 2024.
3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2010 hingga 2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur Manajemen Keuangan Perbankan, terutama untuk menguji konsistensi teori mengenai hubungan antara kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Asset*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan teori-teori manajemen keuangan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan praktik nyata di lapangan.

b. Bagi Jurusan

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa, terutama bagi jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam merumuskan kebijakan strategis, khususnya dalam pengelolaan struktur permodalan yang efisien.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan Publikasi, penulis mengakses data secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi Hubungan Investor BRI (www.bri.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2026.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Tugas Akhir																
5	Revisi Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah Penulis, (2026)